

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN  
SEBAYA TERHADAP MINAT MEMBACA MAHASISWA PAP FKIP UNS  
ANGKATAN 2017 – 2019**

**Annisaa Kultsum<sup>1</sup>, Wiedy Murtini<sup>2</sup>, Susantiningrum Susantiningrum<sup>3</sup>**

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Sebelas Maret*

Email: [annisaakultsum@gmail.com](mailto:annisaakultsum@gmail.com), [wiedymurtini@staff.uns.ac.id](mailto:wiedymurtini@staff.uns.ac.id),  
[susantiningrum@staff.uns.ac.id](mailto:susantiningrum@staff.uns.ac.id)

**Abstract**

*The purpose of this research is to find out: 1) the effect of learning motivation on students reading interests, 2) the effect of peer environment on students reading interests, and 3) the effect of learning motivation and peer environment on students reading interests. This study used quantitative descriptive research with correlational methods. The population in this study is students of Office Administration Education class of 2017-2019. The research sample was taken by proportionate stratified random sampling techniques which amount to 147 students. Data collection techniques using questionnaires and interviews. Data analysis techniques were using multiple linear regression analysis with IBM SPSS 25 programs. The results showed that: 1) there is a significant influence of learning motivation on reading interests. This is evidenced by the results of  $t_{hitung} (4.785) > t_{tabel} (1,976)$  and significance values ( $0.000 < 0.05$ ); 2) there is a significant influence of peer environment on reading interests. This is evidenced by  $t_{hitung} (2,009) > t_{tabel} (1,976)$  and significance values ( $0.046 < 0.05$ ); and 3) there is a significant influence on learning motivation and peer environment together on reading interests. This is evidenced by the results of  $F_{hitung} (15,896) > F_{tabel} (3.06)$  and significance values ( $0.000 < 0.05$ ).*

**Keywords:** *Educational motivation, peer environment, and reading interests*

Received January 11, 2022; Revised February 15, 2022; Accepted March 14, 2022;  
Published Online August 1, 2022

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v6i3.58402>

**Citation in APA style:** Kultsum, A., Murtini, W., Susantiningrum, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat membaca mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2017 – 2019. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(3), 98-109.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v6i3.58402>

## I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang sebagai kekuatan potensial untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam semua bidang kehidupan terutama pada bidang pendidikan. Membaca memberi informasi bagi setiap individu yang akan membantunya untuk melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak diketahui. Salah satu aktivitas belajar yang dapat dilakukan mahasiswa sebagai akademisi adalah kegiatan membaca buku teks terkait mata kuliah. Sebagai mahasiswa, membaca buku pelajaran merupakan kegiatan yang dapat mendukung proses pembelajaran sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang diharapkan akan menghasilkan prestasi akademik yang baik dalam proses pembelajaran.

Mengenai minat membaca menurut penelitian dari Fatiloro dkk. (2017), menyatakan bahwa membaca termasuk keterampilan yang berorientasi pada aktivitas dikarenakan melibatkan mekanisme otak dan kombinasi organ lain sebelum pemahaman terjadi. Aktivitas membaca apabila dilakukan menjadi kebiasaan akan memberi peningkatan perkembangan pribadi dan kemajuan sosial seseorang secara umum.

Minat terjadi ketika suatu individu memiliki ketertarikan dan perasaan senang oleh suatu objek, sehingga objek tersebut layak untuk

dieksplorasi lebih lanjut Harackiewicz dkk. (2016). Oleh sebab itu, apabila aktivitas membaca disertai dengan adanya minat, maka individu akan terus mencari informasi lebih luas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman lebih baik terhadap informasi yang diterima.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017-2019, menunjukkan bahwa mahasiswa akan membaca buku apabila hanya terdapat tugas-tugas perkuliahan yang membutuhkan referensi buku ataupun saat menjelang ujian. Mahasiswa kurang berminat untuk membaca buku teks karena lebih mengutamakan penggunaan internet untuk mencari informasi, dengan alasan memiliki lebih banyak kemudahan dibanding harus membaca melalui buku teks. Selain itu kurangnya motivasi untuk belajar pada mahasiswa apabila tidak ada tugas atau ujian sehingga aktivitas membaca menjadi berkurang, serta lingkungan pertemanan yang kurang mendukung terhadap pentingnya aktivitas membaca buku.

Menurut hasil penelitian dari Mumpuni dan Umi (2019), menyatakan terdapat faktor internal yang mempengaruhi minat membaca, yaitu motivasi. Motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mendorongnya untuk melakukan aktivitas membaca dikarenakan adanya rasa ingin tahu, kebutuhan

untuk tugas perkuliahan, dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

Lingkungan teman sebaya berpengaruh pada proses individu dalam bersosialisasi termasuk proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian dari Suryati (2017) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membaca. Berkaitan dengan hal tersebut pada hasil penelitian dari Arnold dkk. (2015) diketahui bahwa faktor teman kuliah memiliki pengaruh yang sesekali bisa dan sesekali tidak (51,35%) terhadap keinginan mahasiswa untuk membaca buku teks.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Membaca Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Tahun Angkatan 2017-2019.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat membaca mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS tahun angkatan 2017-2019? 2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat membaca mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS tahun angkatan 2017-2019? 3) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat membaca mahasiswa Pendidikan

Administrasi Perkantoran FKIP UNS tahun angkatan 2017-2019?

Menurut Dalman (2017, hlm. 142) “minat membaca adalah ketekunan untuk melakukan suatu aktivitas dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk memperoleh arti tulisan dan memperoleh informasi untuk memperluas intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan timbul perasaan senang dari dalam dirinya.”

Pada penelitian ini difokuskan pada minat membaca terhadap buku teks perkuliahan. Menurut Sitepu (2012, hlm. 17), “buku teks adalah buku yang memuat materi pembelajaran dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”

Minat membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Mumpuni dan Umi (2019) dalam penelitiannya menunjukkan minat membaca mahasiswa dapat dipengaruhi karena adanya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa.

Faktor internal yang mempengaruhi minat membaca sebagai berikut: 1) Faktor perasaan yaitu kecenderungan mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas berdasarkan perasaan yang mereka sukai saat melakukannya. 2) Faktor

perhatian yaitu melihat alokasi waktu yang disediakan untuk membaca buku, tampilan buku, dan jenis buku yang disukai mahasiswa. 3) Faktor motivasi yaitu hal-hal yang mendorong mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan membaca seperti rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan, dan adanya tugas perkuliahan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca sebagai berikut: 1) Faktor dosen yaitu adanya tugas yang diberikan oleh dosen akan membuat mahasiswa membaca buku untuk menyelesaikan tugas perkuliahan tersebut. 2) Faktor lingkungan yaitu pengaruh untuk melakukan kegiatan yang banyak dilakukan oleh lingkungan di sekitarnya seperti sekolah, keluarga, serta masyarakat. 3) Faktor fasilitas yaitu fasilitas untuk melakukan aktivitas membaca seperti kondisi fasilitas perpustakaan dan ketersediaan bahan bacaan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018, hlm. 75) menyebutkan bahwa, “motivasi belajar dapat disebut sebagai daya penggerak dari dalam diri individu yang memicu kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan belajar, dan memberi petunjuk saat kegiatan belajar. Sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah dikehendakinya”. Kegiatan belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran antara lain membaca, mengamati, mendengar, dan meniru sebagai

usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Motivasi belajar termasuk salah satu aspek yang mendukung pada saat proses pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto (2015, hlm. 54) sebagai berikut: 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu meliputi kesehatan, kecerdasan, kematangan atau pertumbuhan, perhatian, minat, dan bakat. 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial atau masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Lingkungan teman biasanya terdiri dari teman sebaya yang membentuk kelompok sosial. Adanya lingkungan teman sebaya dapat menjadi tempat bagi individu untuk mencari identitas baru bersama orang lain di luar lingkungan keluarga. Menurut Parmadani dan Latifah (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang aktif dan cukup teratur dengan orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak positif maupun negatif dikarenakan terdapat interaksi di dalamnya.

Terbentuknya lingkungan teman sebaya terjadi karena individu membutuhkan hubungan antar sesama dalam kehidupannya. Terdapat faktor yang mempengaruhi terbentuknya lingkungan teman sebaya yaitu: 1) Adanya

Perkembangan Proses Sosialisasi. Individu semasa usia remaja akan menghadapi proses sosialisasi dan menyiapkan diri untuk beranjak sebagai orang dewasa. Oleh sebab itu, individu akan menemukan kelompok yang selaras sesuai kehendaknya agar terjadinya interaksi antar anggota. 2) Kebutuhan untuk Menerima Penghargaan. Individu berbaur dengan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan psikologis yang serupa yaitu keinginan untuk dihormati. Hal ini akan menciptakan rasa kebersamaan dan keakraban saat berinteraksi dengan kelompok teman sebaya. 3) Perlu Perhatian dari Orang Lain. Perhatian orang lain diperlukan individu terutama saat timbulnya perasaan memiliki nasib yang sama dengan dirinya. Hal ini bisa terjadi pada suatu kelompok sebaya karena mereka satu sama lain akan memiliki perasaan yang sama dan tidak merasakan adanya perbedaan. 4) Ingin Menemukan Dunianya. Individu akan menemukan dunianya dalam kelompok sebaya dan melakukan percakapan serupa di segala bidang dengan teman sebayanya, seperti pembicaraan tentang hobi atau aktivitas menarik lainnya.

## II. METODE PENELITIAN

Tempat terlaksananya penelitian ini yaitu di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang berlokasi di Ir. Sutami No. 36 A, Kentingan Jebres,

Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan terhitung dari bulan Mei 2020 sampai bulan Desember 2021.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional sebab-akibat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert* serta berbentuk *checklist* yang digunakan dan disebarkan kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tahun angkatan 2017-2019 berjumlah 232 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 147 responden yang didapatkan melalui perhitungan dengan rumus *Slovin*.

Teknik uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi parsial (Uji *t*), uji *F*, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan analisis regresi linier berganda.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data variabel minat

membaca didapatkan dari hasil angket yang berjumlah 13 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil kuesioner 147 responden diperoleh nilai tertinggi 54; nilai terendah 25; Mean (M) 38,89; Median (Me) 40; Modus (Mo) 40; dan Standar deviasi 5,360.

**Tabel 1**

*Distribusi frekuensi dari variabel motivasi belajar*

Interval	Frekuensi	(%)
25-28	9	6%
29-32	7	5%
33-36	33	22%
37-40	35	24%
41-44	42	29%
45-48	19	13%
49-52	1	1%
53-56	1	1%
Jumlah	147	100%

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul terdapat pada interval 41-44 dengan frekuensi sebesar 42 dan persentase 29%. Data variabel motivasi belajar didapatkan dari hasil angket yang berjumlah 17 pernyataan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berdasarkan hasil kuesioner 147 responden diperoleh nilai tertinggi 74; nilai terendah 35; Mean (M) 58,31; Median (Me) 59; Modus (Mo) 59; dan Standar deviasi 8,268.

**Tabel 2**

*Distribusi frekuensi dari variabel lingkungan teman sebaya*

Interval	Frekuensi	(%)
35-39	4	3%
40-44	2	1%
45-49	14	10%
50-54	28	19%
55-59	33	22%
60-64	30	20%
65-69	21	14%
70-74	15	10%
Jumlah	147	100%

Dapat disimpulkan dari tabel 2 bahwa nilai yang sering muncul terdapat pada interval 55-59 dengan frekuensi sebesar 33 dan persentase 22%. Data variabel lingkungan teman sebaya didapatkan dari hasil angket yang berjumlah 12 pernyataan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berdasarkan hasil kuesioner 147 responden diperoleh nilai tertinggi 55; nilai terendah 34; Mean (M) 45,33; Median (Me) 45; Modus (Mo) 49; dan Standar deviasi 8,268.

**Tabel 3**

*Distribusi frekuensi dari variabel motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya*

Interval	Frekuensi	(%)
34-36	1	1%
37-39	19	13%
40-42	26	18%
43-45	28	19%
46-48	31	21%
49-51	26	18%
52-54	13	9%
55-57	3	2%
Jumlah	147	100%

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai yang sering muncul terdapat pada interval 46-48 dengan frekuensi sebesar 31 dan persentase 21%.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test yang dilakukan pada semua instrumen variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0,200 sehingga kesimpulan yang didapat adalah data berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas variabel motivasi belajar terhadap minat membaca memperoleh nilai signifikansi (*Deviation from Linierity*) sebesar  $0,275 > 0,05$ . Maka kesimpulan yang didapatkan yaitu variabel motivasi belajar linier terhadap variabel minat membaca. Uji linieritas variabel lingkungan teman sebaya terhadap minat membaca memperoleh nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) sebesar  $0,869 > 0,05$ . Maka kesimpulan yang didapatkan yaitu variabel lingkungan teman sebaya linier terhadap variabel minat membaca.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada penelitian ini untuk melihat multikolinieritas yaitu apabila angka *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengujian menggunakan IBM SPSS 25, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya masing-masing sebesar 0,963 dan nilai VIF masing-masing sebesar

1,038. Hasil kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 16,820 + 0,238 X_1 + 0,180 X_2$ .

Hasil uji t pada variabel motivasi belajar menunjukkan  $t_{hitung} (4,785) > t_{tabel} (1,976)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membaca. Hasil uji t pada variabel lingkungan teman sebaya menunjukkan  $t_{hitung} (2,009) > t_{tabel} (1,976)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan pada penelitian ini, lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membaca.

Hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung} (15,896) > F_{tabel} (3,06)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini, minat membaca dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar

dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama.

Diketahui nilai koefisien determinasi atau  $R_2$  (*R Square*) sebesar 0,181 atau 18,1%. Nilai  $R_2$  (*R Square*) memiliki arti bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi minat membaca dengan nilai 18,1% sedangkan 81,91% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dikaji pada penelitian ini.

## B. Pembahasan

Hasil perhitungan uji  $t$  didapatkan  $t_{hitung}$  (4,785) >  $t_{tabel}$  (1,976) yang dapat diartikan bahwa  $t_{hitung}$  dengan nilai 4,785 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,976 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa minat membaca dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar.

Hasil tersebut memperkuat pernyataan hasil penelitian dari Mumpuni dan Umi (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca mahasiswa adalah faktor motivasi yang menimbulkan adanya rasa ingin tahu terhadap suatu bacaan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Tarigan (2015) sikap intelektual dan upaya terus menerus yang individu lakukan untuk

mengeksplorasi bidang pengetahuan baru, akan membantu individu untuk meningkatkan minat membaca.

Mahasiswa yang memiliki sikap atau rasa ingin tahu tinggi dan usaha yang dilakukan terus menerus untuk mencari pengetahuan baru, menunjukkan adanya motivasi belajar dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian relevan, maka dapat mendukung hasil penelitian ini yaitu bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap minat membaca mahasiswa. Motivasi belajar yang tertanam dapat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan seseorang yaitu dengan memiliki minat terhadap membaca sebagai salah satu aktivitas penunjang pembelajaran yang dapat memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan.

Hasil perhitungan uji  $t$  didapatkan  $t_{hitung}$  (2,009) >  $t_{tabel}$  (1,976) yang dapat diartikan bahwa  $t_{hitung}$  dengan nilai 2,009 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,976 dan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa minat membaca dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan teman

Hasil penelitian tersebut dapat memperkuat hasil penelitian dari Arnold dkk.



(2015) yang menyatakan bahwa diketahui faktor teman kuliah memiliki pengaruh sebesar (51,35%) terhadap keinginan membaca mahasiswa pada buku teks. bahwa teman sebaya mempunyai peran sebagai rekan pembangun dan peniru dalam membangun lingkungan belajar serta berada di garis depan untuk mendukung kebutuhan rekan sesamanya. Berkaitan dengan aktivitas membaca, dalam hal ini teman sebaya dapat menjadi tempat untuk saling memberi rekomendasi bahan bacaan yang dibutuhkan, menjadi teman belajarnya, dan memberikan pengaruh kepada teman lainnya dengan kebiasaan membaca yang dimiliki.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian relevan, maka dapat mendukung hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat membaca mahasiswa. Apabila lingkungan teman sebaya mahasiswa baik maka akan memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan minat membaca mahasiswa.

Hasil uji ANOVA atau uji F **IV. KESIMPULAN**

menunjukkan  $F_{hitung} (15,896) > F_{tabel} (3,06)$  dengan nilai signifikansi  $(0,000 < 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap minat membaca.

Hasil koefisien determinasi atau  $R^2$  (R Square) sebesar 0,181 atau 18,1%. Nilai  $R^2$  (R Square) memiliki arti bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara parsial mempengaruhi minat membaca sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dikaji pada penelitian ini. Hasil perhitungan koefisien determinasi ini semakin mendukung bahwa apabila motivasi belajar meningkat dan lingkungan teman sebaya yang baik secara bersama-sama akan meningkatkan minat membaca mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tersebut serta temuan penelitian lain yang sejalan, membuktikan bahwa variabel motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membaca mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS tahun angkatan 2017-2019.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan, maka simpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat membaca. Dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yaitu hasil  $t_{hitung} (4,785) >$

- $t_{tabel}$  (1,976) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat membaca. Dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yaitu hasil  $t_{hitung}$  (2,009)  $> t_{tabel}$  (1,976) dengan nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$ .
  3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat membaca. Dibuktikan dari hasil uji F yaitu hasil  $F_{hitung}$  (15,896)  $> F_{tabel}$  (3,06) dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan simpulan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat membaca dibandingkan dengan lingkungan teman sebaya. Hasil temuan lain yang dapat dijelaskan adalah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,181 atau 18,1%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi minat membaca sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dikaji pada penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tersebut dapat menunjukkan besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari pernyataan kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa hanya belajar saat ujian saja, tidak mengisi waktu luang dengan belajar, dan tidak memiliki jadwal belajar. Saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa dapat membuat jadwal belajar agar aktivitas belajar tidak hanya dilakukan saat ujian saja. Apabila dilakukan secara terjadwal atau rutin dilakukan akan meningkatkan minat untuk membaca, karena salah satu aktivitas belajar yang dapat dilakukan yaitu salah satunya membaca buku.

Hasil pernyataan kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa pada saat waktu luang memilih untuk melakukan kegiatan lain daripada membaca buku. Sebaiknya mahasiswa membiasakan dirinya meluangkan waktu untuk membaca buku atau mengunjungi perpustakaan, dan dapat membiasakan diri untuk belajar dengan menggunakan buku sebagai sumber referensi dalam belajarnya. Apabila menggunakan internet sebagai sumber referensi, disarankan untuk mencarinya di website yang legal.

Mahasiswa dapat memilih untuk berada di lingkungan yang memberi dampak positif terutama lingkungan teman sebaya untuk mendukung tumbuhnya minat dalam membaca yaitu dapat saling memberi rekomendasi bahan bacaan yang dibutuhkan, dapat

membuat kelompok membaca dan menjadi tempat berdiskusi terkait bacaan yang sedang dibaca untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan.

2. Kepada Dosen

Bapak/Ibu Dosen disarankan dapat mendorong minat membaca mahasiswa terhadap buku teks terkait dengan materi perkuliahan yang akan diajarkan dengan meningkatkan kegiatan membaca buku di kelas maupun penugasan. Saran tersebut berdasarkan hasil pada pernyataan kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa memilih sumber referensi dari internet daripada membaca buku teks. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Dosen dapat meningkatkan pengawasan terhadap sumber referensi dari internet yang tidak reliabel untuk digunakan sebagai sumber referensi dalam

pembelajaran.

Bapak/Ibu Dosen disarankan dapat memberikan penugasan yang dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa yang dapat mencapai pemahaman lebih bermakna terhadap bacaan seperti membuat review dari suatu buku terkait dengan mata kuliah yang sedang dipelajari. Saran tersebut berdasarkan hasil pada pernyataan kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan mengingat kembali dan tidak selalu memahami buku yang telah dibaca. Sehingga dengan dilakukannya review diharapkan mahasiswa mendapat pemahaman lebih bermakna terhadap bacaan

yang dibaca dan tidak sekedar untuk menjawab penugasan yang diberikan.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap minat membaca mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS sebesar 18,1%. Hal tersebut ditunjukkan bahwa terdapat variabel lainnya yang memiliki kontribusi terhadap minat membaca mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat mengadakan penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat membaca pada mahasiswa yang tidak dikaji pada penelitian ini.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, R. M., Prijana, & Sukaesih. (2015). Potensi membaca buku teks. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9491>
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca* (1<sup>st</sup> Ed.). Rajawali Pers.
- Fatiloru, O. F., Adesola, O. A., Hameed, B. A., & Adewumi, O. M. (2017). A Survey on the Reading Habits among Colleges of Education Students in the Information Age. *Journal of Education and Practice*, 8(8), 106–110.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., &

- Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- Mumpuni, A., & Umi, R.N. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Parmadani, T. S., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economics Education Analysis Journal*, 4(2), 496–508.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan dan Motivasi Belajar Mengajar* (1<sup>st</sup> Ed.). Rajawali Pers.
- Sitepu, B. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suryati, I. (2017). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas X di Perpustakaan SMK Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/29564>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.